Bidang Ilmu Pendidikan

LAPORAN HASIL PENELITIAN
TAHUN KE II

HIBAH PENELITIAN KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI
(HIBAH PEKERTI)

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KECAKAPAN MOTORIK FISIOLOGIS BAGI PENYANDANG CACAT TUBUH MELALUI LATIHAN PERMAINAN GERAK BERIRAMA

Oleh :

Tim Peneliti Pengusul :
Dra. Sari Rudiyati, M.Pd.
Drs. Suparno, M.Pd.
Drs. Haryanto, M.Pd.

Tim Peneliti Mitra :
Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU.
Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.

Dibiayai Oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Dengan Nomor Kontrak : 018/SP3/PP/DP2M/II/2006
Tanggal 01 Pebruari 2006

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2006

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KECAKAPAN MOTORIK FISIOLOGIS BAGI PENYANDANG CACAT TUBUH MELALUI LATIHAN PERMAINAN GERAK BERIRAMA

Oleh :
Dra. Sari Rudiyati, M.Pd., dkk.

RINGKASAN

Orientasi kegiatan pembelajaran di sekolah yang berbasis luas (BBE) menekankan pada pencapaian kecakapan hidup atau *"life skill"*, yang memadukan antara *soft competencies* dan *hard competencies*. Hambatan dalam meningkatkan kecakapan sosial dan akademik bagi penyandang cacat pada umumnya disebabkan oleh faktor kelemahan dalam mengembangkan fungsi motorik. Pengembangan fungsi motorik akan memberikan dasar pencapaian keberhasilan bagi penyandang cacat. Demikian halnya dengan kecakapan-kecakapan vokasional yang sudah pasti memerlukan prasarat adanya kesadaran fungsi gerak dari individu siswa. Padahal kemampuan ini sangat minim dimiliki oleh anak-anak berkelainan, khususnya adalah anak-anak yang mengalami cacat tubuh, termasuk anak-anak penyandang *cerebral palcy* (CP), karena adanya kelainan pada fungsi otak yang mengakibatkan kekakuan dan kesulitan dalam melakukan gerak.

Penelitian mengenai pembelajaran kecakapan motorik fisiologis ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsi gerak bagi penyandang cacat tubuh (tunadaksa), yang meliputi gerak-gerak dasar dan karakteristik perilaku psikomotor. Hal ini mengingat para panyandang cacat tubuh yang mengalami kesulitan atau kelemahan dalam melakukan gerakan-gerakan anggota badannya, sehingga nantinya mereka memiliki kemampuan fungsi gerak yang optimal, sebagai dasar pengembangan kecakapan-kecakapan yang diperlukan dalam belajar dan di dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, menunjukkan adanya hambatan-hambatan yang dialami para penyandang cacat tubuh dalam melakukan fungsi gerak. Hasil Penelitian Olsen (1986), menunjukkan bahwa hambatan utama yang dialami penyandang cacat tubuh, adalah memerankan dirinya, merencanakan kegiatan, dan berinteraksi dengan anak-anak seusianya yang tidak cacat, serta kurangnya rasa percaya diri. Selain itu Hardman (1990) juga menjelaskan adanya hambatan dan kesulitan dalam berkomunikasi verbal, penglihatan, sosial, dan melakukan aksesibilitas arsitektur bangunan dan transportasi umum.

Sebagai alternatif jawaban atas permasalahan yang tersebut di atas, penelitian ini menawarkan suatu model pembelajaran kecakapan motorik fisiologis bagi penyandang cacat tubuh di sekolah, melalui program latihan permainan gerak berirama. Subtansi latihan ini dibangun dari beberapa kegiatan latihan yang terkait dengan gerak berirama yaitu, (1) permainan, (2) seni tari, dan (3) Olahraga senam berirama. Prosedur pelaksanaan model dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah : (1) Melakukan kajian teoritik mengenai model pembelajaran motorik fisiologis bagi penyandang cacat tubuh di sekolah, (2) mengidentifikasi subjek penelitian, kondisi dan kemampuannya , (3) merencanakan dan mengembangkan materi pendidikan kecakapan motorik fisiologis, yang berupa buku pedoman dan langkah

kegiatan latihan yang dikembangkan dari bentuk permainan, tari dan senam, (4) validasi model melalui uji coba kegiatan lapangan, dan (5) evaluasi model.

Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini, yaitu (1) Secara umum, menghasilkan suatu model pembelajaran kecakapan motorik fisiologis melalui latihan gerak berirama yang dikembangkan dari unsur-unsur kegiatan permainan, seni tari dan olahraga senam berirama, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran fungsi gerak bagi penyandnag cacat tubuh/tunadaksa, (2) secara khusus menghasilkan buku pedoman pembelajaran kecakapan motorik fisiologis, melalui latihan permainan gerak berirama, yang menyangkut materi, prosedur pembelajaran dan sistem evaluasinya; digunakan untuk (a) memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran motorik fisiologis, (b) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran fungsi gerak bagi penyandang cacat tubuh, dan (c) meningkatkan mobilitas anak dalam mengembangkan kecakapan-kecakapan yang lain (sosial dan akademik) dalam belajarnya di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa penyandang cacat/ tunadaksa di SLB Negeri 3 Yogyakarta, yang diambil secara purposive dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu (1) kondisi kelainan yang dialami memungkinkan untuk melakukan latihan gerak berirama (2) tingkat kelas dasar dan lanjutan, (3) Jenis kelainan, tidak mengalami kelainan ganda/majemuk yang berat. Lokasi penelitian ini dipilih, karena selain jumlah siswa yang jumlahnya memadai untuk tempat validasi dan uji-coba, juga tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk melakukan latihan. Selain itu juga adanya dukungan yang positif dari Kepala Sekolah dan staf pengajar yang ada di sekolah tersebut. Pada tahun pertama penelitian melalui survai lapangan, observasi, studi dokumentasi, dan interviu, untuk memperoleh masukan-masukan dalam penyusunan buku panduan pembelajaran, dan penyusunan draft-1 buku panduan. Tahun kedua dilakukan validasi dilakukan validasi dan ujicoba, (1) tahap pertama validasi draft-1, dilanjutkan evaluasi dan penyempurnaan, (2) Tahap dua validasi draft-2 , dilanjutkan evaluasi. Pada setiap tahapan validasi dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini bermanfaat secara langsung dalam proses pembelajaran motorik fisiologis bagi penyandang cacat tubuh/tunadaksa di sekolah, dalam upaya meningkatkan kecakapan-kecakapan umum *"general"* maupun khusus *"special"* bagi penyandang cacat tubuh/tunadaksa. Melalui penelitian ini juga dapat diperoleh manfaat secara khusus, yaitu (1) diperolehnya buku panduan pembelajaran kecakapan motorik fisiologis melalui gerak berirama, sebagai alternatif model yang menyangkut materi, prosedur, strategi dan evaluasi sesuai kebutuhan siswa, (2) meningkatnya kualitas pembelajaran kecakapan motorik fisiologis bagi penyandang cacat tubuh/tunadaksa di sekolah, dan (3) meningkatnya kesadaran fungsi gerak bagi penyandang cacat tubuh.

Target luaran yang akan dicapai selama dua tahun dalam penelitian ini adalah : **Tahun pertama** (1) Diperolehnya data awal mengenai kondisi dan karakteristik *locomotor* siswa penyandang cacat tubuh/tunadaksa di sekolah, (2) Diketahuinya kebutuhan khusus dalam pembelajaran kecakapan motorik fisiologis penyandang cacat tubuh/tunadaksa, (3) diperolehnya data kajian

hipotetik mengenai pembelajaran kecakapan motorik fisiologis bagi penyandnag cacat tubuh/tunadaksa, dan (4) Disusunnya draft-1 buku panduan pembelajaran kecakapan motorik fisiologis melalui permainan gerak berirama, sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran gerak bagi siswa penyandang cacat tubuh/tundaksa di sekolah. **Tahun Kedua:** (1) Tersusunnya draft-2 dan akhir buku panduan pembelajaran kecakapan motorik fisiologis bagi penyandang cacat tubuh/tunadaksa melalui gerak berirama, dengan validasi dan ujicoba terhadap subjek di lapangan, (2) Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran gerak bagi penyandang cacat tubuh/tundaksa, dan (3) Diperolehnya model pembelajaran kecakapan motorik fisiologik yang sesuai dengan kebutuhan belajar para penyandang cacat tubuh/tunadaksa.

Beberapa temuan penting, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Subjek umumnya memiliki kemampuan gerak yang sangat terbatas. Hal ini selain karena faktor internal yang berkenaan dengan koordinasi dan keseimbangan gerak, juga faktor eksternal ataupun pengalaman-pengalaman yang diperoleh masih sangat kurang. Subjek belum memperoleh pengalaman-pengalaman keterampilan gerak yang spesifik dan tersruktur dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran fungsi gerak untuk meningkatkan mobilitas dalam mengembangkan kecakapan-kecakapan yang lain, seperti sosial, akademik dan vokasional dalam belajarnya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara umum ada dua karakteristik utama yang dimiliki subjek, yaitu :
   a. Berkaitan dengan kondisi internal subjek, sebagai penyandang cacat tubuh/tunadaksa, mereka mengalami hambatan-hambatan dalam melakukan fungsi gerak,
   b. Subjek belum memiliki kemampuan dalam memerankan dirinya, merencanakan kegiatan, dan berinteraksi dengan anak-anak seusianya yang tidak cacat, serta kurangnya rasa percaya diri. Hal ini antara lain disebabkan adanya kesulitan dalam berkomunikasi verbal, penglihatan, sosial, dan melakukan aksesibilitas arsitektur bangunan dan transportasi umum.
3. Pembelajaran motorik fisiologis yang dikembangkan melalui permainan gerak berirama belum dilaksanakan di sekolah secara memadai; artinya belum memberikan solusi yang baik untuk mengembangkan fisiomotorik siswa penyandang cacat tubuh/tunadaksa secara spesifik. Oleh karena itu jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa penyandang cacat tubuh/ tunadaksa untuk mengembangkan diri diperlukan pembelajaran kecakapan motorik fisiologis, dengan pengembangan pola-pola yang cocok, terutama melalui gerak-gerak ritmit dalam permainan gerak berirama yang merupakan keterpaduan antara permainan, seni tari, dan Olahraga senam berirama.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran motorik fisiologik bagi siswa penyandang cacat tubuh/tunadaksa diperlukan model dan buku panduan.
5. Setelah dilakukan ujicoba dan revisi dua kali, Buku Panduan Pembelajaran Kecakapan Motorik Fisiologis Melalui Permainan Gerak Berirama Bagi Penyandang Cacat Tubuh/Tunadaksa dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru anak tunadaksa dalam pengembangan model pembelajaran gerak berirama.